

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Nanda Erlis^{1*}, Abrar Amri², Sari Maulida Vonna³, Dara Angreka Soufyan⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia

* nandaerlis161@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan audit *delay* pada perusahaan *property* dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 guna mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi informasi bagi investor, serta menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan *public*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan EViews 12. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 290 observasi dari 58 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan kualitas sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kesiapan dokumen audit untuk meminimalkan audit delay. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Keywords: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan*

Pendahuluan

Situasi ekonomi saat ini ditandai oleh persaingan global yang berdampak signifikan pada kelangsungan perusahaan. Dalam hal ini, kondisi keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain. Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan kesehatan finansial perusahaan dan merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan persaingan. Laporan keuangan bukan hanya alat bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar, tetapi juga harus disusun dengan cermat. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangan, karena keterlambatan dapat mengurangi manfaat informasi yang disajikan (Apriwandi et al., 2023).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, termasuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat (Anita & Cahyati, 2019). Laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyusunannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan

(SAK). Proses audit bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Wicaksono, 2021). Audit sangat penting karena memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan (Dwei & Yudianto, 2026). Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menjaga transparansi dan akuntabilitas, termasuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan gambaran kinerja yang dibutuhkan oleh seluruh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan publik (Permatasari & Saputra, 2021).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik (Apriwandi et al., 2023). Audit *delay* yang melampaui batas waktu publikasi laporan keuangan dapat berdampak negatif pada citra perusahaan di mata investor dan mengganggu proses pengambilan keputusan investasi karena informasi yang dibutuhkan menjadi tertunda. Di Indonesia, batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telat diaudit adalah maksimal pada akhir bulan maret tahun berikutnya. Sektor properti dan real estate memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan dapat mempengaruhi audit delay yang terjadi di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini. Meskipun sektor ini menunjukkan pertumbuhan investasi yang signifikan, dengan data dari perusahaan konsultan properti global menunjukkan peningkatan yang stabil, namun sektor ini juga menghadapi tantangan serius dengan memiliki persentase tertinggi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Keberlanjutan investasi pada proyek-proyek *property dan real estate* mencerminkan daya tarik yang tetap bagi investor, baik asing maupun domestik, serta menunjukkan pandangan positif mengenai iklim investasi di Indonesia (Rengganis, 2024).

Terdapat sejumlah perusahaan yang tidak dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan dalam penyampaian laporan keuangan. Situasi ini dapat kita amati dengan jelas melalui kasus audit delay yang sering terjadi pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate. Khususnya, data mengenai audit *delay* yang terus-menerus terjadi selama lima tahun terakhir pada perusahaan-perusahaan di bidang properti dan *real estate* menunjukkan adanya tren yang mengkhawatirkan. Berikut ini adalah data yang mencakup jumlah perusahaan di sektor properti dan real estate yang mengalami audit delay untuk tahun 2019 hingga 2023. Diketahui bahwa hingga 30 juli 2020, terdapat 7 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Sementara itu, pada tanggal 31 Mei 2021, tercatat 15 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir per 31 Desember 2020. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2022 terdapat 15 perusahaan yang belum menyampaikan laporan yang telah diaudit yang berakhir pada per 31 Desember 2021. Pada tanggal 2 Mei 2023, terdapat 12 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Dan tanggal 1 April 2024, yang belum menyampaikan laporan auditan terdapat 16 perusahaan tercatat yang berakhir per 31 Desember 2023 (www.idx.co.id).

Data dari periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan terkait audit delay di sektor ini. Situasi ini dapat memperburuk reaksi pasar dan mengganggu proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, audit laporan keuangan harus diselesaikan secepatnya, mengingat banyak faktor yang memengaruhi keakuratan penyampaian laporan dan nilai informatifnya bagi para pengguna (Fillany et al., 2024). Audit *delay* disebabkan oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan eksternal (Clarisa & Pangerapan, 2019). Faktor internal termasuk ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan untuk menghasilkan laba,

kemampuan membayar utang, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal mencakup opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran KAP dan jenis industri.

Penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit, karena menemukan solusi atas masalah ini akan berguna bagi perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh audit *delay* dapat merugikan perusahaan. Beberapa faktor yang sering menyebabkan emiten terlambat melaporkan hasil audit laporan keuangan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan (Hidayat & Nursiam, 2023; Amani & Waluyo, 2016; Saputra et al., 2020). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih tinggi, serta jaringan operasional yang luas. Meskipun tingkat kompleksitas tersebut berpotensi meningkatkan beban pekerjaan audit, perusahaan besar pada umumnya juga didukung oleh sumber daya manusia yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, serta pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, otoritas pasar modal, dan pemerintah, sehingga menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mempercepat proses audit laporan keuangan (Rahmadani & Rochmatullah, 2025). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *delay* cenderung semakin pendek.

Beberapa penelitian mendukung pandangan ini, seperti penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh terhadap audit *delay*, perusahaan dengan total aset besar cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat (Amani & Waluyo, 2016; Siregar et al 2023; Apriwandi et al., 2023; Hidayat & Nursiam, 2023; Nugraha & Trisnawati, 2024; Rahmadani & Rochmatullah, 2025). Namun, hasil berbeda ditemukan penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* (Josephine; 2022; Supriono & Fitriani, 2022). Hal ini karena perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama menghadapi tekanan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Oleh karena itu, auditor memeriksa perusahaan dengan total aset besar dan kecil dengan cara yang sama sesuai prosedur standar profesional akuntan publik. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin cepat proses audit dan pelaporan dilakukan (Putri et al, 2021).

Pelaporan keuangan yang tepat waktu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya secara akurat (Firmansyah et al., 2026). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mempercepat proses audit. Perusahaan dapat membayar biaya audit yang lebih tinggi dan mempekerjakan akuntan berpengalaman. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar lebih termotivasi untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit guna menarik investor dan mempertahankan reputasi baik di pasar. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, di mana hasilnya menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat (Amani & Waluyo, 2016; Erfan et al., 2023). Berbeda dengan penelitian lainnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam proses auditing dan prosedur yang dilakukan, terlepas dari apakah perusahaan memiliki

keuntungan kecil atau besar (Hidayat & Nursiam, 2023; Ferawati & Inayah, 2021; Niditia & Pertiwi, 2021; Putri et al., 2021).

Opini auditor merupakan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari perusahaan yang sedang diaudit. Opini audit terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian yang disertai bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*) (Amani & Waluyo, 2016). Opini yang bukan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diterima oleh perusahaan mengakibatkan audit *delay* yang semakin lama. Karena opini audit mencerminkan kompleksitas dan risiko dalam laporan keuangan perusahaan, mereka dapat memengaruhi audit delay. Hal ini terjadi karena proses pemberian audit harus dinegosiasikan dengan klien dan berkonsultasi dengan mitra audit yang lebih berpengalaman. Opini selain wajar tanpa pengecualian, seperti wajar dengan pengecualian, tidak menyatakan pendapat, atau tidak wajar, mengidentifikasi adanya masalah signifikan yang memerlukan investigasi lebih lanjut oleh auditor.

Auditor perlu melakukan pengujian lebih lanjut, mengumpulkan bukti tambahan, dan berbicara dengan manajemen perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga proses ini dapat memakan waktu lebih lama. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan yang menerima opini selain yang wajar tanpa pengecualian akan mengalami perpanjangan waktu audit (Zulvia & Susanti, 2022; Permatasari & Saputra, 2021; Putri et al., 2021). Berbeda dengan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada durasi waktu penyelesaian laporan (Josephine, 2022; Saputra et al., 2020; Sulmi et al., 2020). Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi audit delay. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih matang dalam menyusun laporan keuangan, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta prosedur akuntansi yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan lebih efisien karena tingkat keandalan data yang disajikan cenderung lebih tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit (Hidayat & Nursiam, 2023; Nuraini et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh kematangan sistem pelaporan perusahaan yang memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit secara cepat dan lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, di mana perusahaan yang berumur panjang cenderung mengalami durasi audit yang lebih singkat karena memiliki kesiapan administrasi dan dokumentasi yang lebih baik. Sedangkan pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, ini disebabkan karena perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama tidak menjamin proses audit akan lebih cepat, karena kompleksitas laporan keuangan tetap ada (Laili et al., 2023; Putri et al., 2021; Pattinaja & Siahainenia, 2020). Meskipun telah banyak penelitian yang membahas ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan dan audit delay masih ada ketidakonsistenan hasil atau *research gap* yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dalam pemahaman tentang bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi audit delay dan perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset besar cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat, sementara penelitian lain menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan mengalami proses audit yang lama pada perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan karena kompleksitas transaksi yang dilakukan sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dalam waktu yang lama. Profitabilitas tinggi cenderung memiliki audit *delay* yang lebih singkat, sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa profitabilitas tinggi tidak menjamin perusahaan melakukan audit *delay*. Opini yang bukan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diterima oleh perusahaan mengakibatkan audit delay yang semakin lama, sementara penelitian lain menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada durasi waktu penyelesaian laporan. Umur perusahaan mempengaruhi audit *delay*, karena semakin lama perusahaan beroperasi, semakin baik pengendalian internal dan lebih banyak pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga waktu penyelesaian audit lebih singkat, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama tidak menjamin proses audit akan lebih cepat, karena kompleksitas laporan keuangan tetap ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi audit delay.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit *delay*. Penelitian ini memilih sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang relatif stabil dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, didukung oleh data dari perusahaan *property* global yang menyatakan bahwa investasi sektor properti dan real estate di Indonesia mengalami peningkatan. Dari data tersebut mengidentifikasi bahwa pertumbuhan investasi yang berkelanjutan pada proyek-proyek *property* dan *real estate* menunjukkan daya tarik yang tetap, serta mencerminkan pandangan positif di antara investor, baik di kalangan investor domestik maupun asing mengenai iklim investasi di Indonesia. Pertumbuhan investasi yang terus meningkat pada sektor properti dan real estate menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan, sehingga penelitian mengenai audit delay pada sektor ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Audit delay pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis faktor-faktor penyebab audit *delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia dengan menggunakan data periode 2019–2023, yang mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan proses audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada sektor yang memiliki karakteristik aset dan proyek jangka panjang, sehingga memperkaya bukti empiris yang masih terbatas pada periode dan sektor tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dengan jumlah populasi sebanyak 67 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling (Ghozali, 2018). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Untuk menentukan pemilihan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1). Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada tahun 2019 sehingga memiliki ketersediaan data selama periode penelitian. 2). Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lengkap dan konsisten selama periode tahun 2019-2023. 3). Perusahaan pada sektor *property & real estate* yang mempublikasikan laporan auditor independen selama periode tahun 2019-2023. 4). Perusahaan yang tidak mengalami *suspended* atau penghentian sementara di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan, selama periode 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023 dengan jumlah observasi sampel. Berikut nama perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	INPP	Indonesian Paradise Property T
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPLI	Star Pacific Tbk
27	MDLN	Modernland Realty Tbk.
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
31	MTSM	Metro Realty Tbk.
32	NIRO	City Retail Developments Tbk.
33	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
34	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
35	PPRO	PP Properti Tbk.
36	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
38	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
39	RDTX	Roda Vivatex Tbk
40	RODA	Pikko Land Development Tbk.
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
43	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
44	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
45	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
46	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
47	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
48	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
49	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
50	CITY	Natura City Developments Tbk.
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
52	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
53	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
54	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
56	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber lain seperti laporan audit dan publikasi perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang tersedia secara publik di situs BEI dan laporan auditor independen. Teknik analisis data yaitu: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta uji hipotesis.

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Audit	Umur Perusahaan	Audit Delay
Mean	28.62462	4.169552	0.806897	28.84483	103.6207
Median	28.80000	2.515000	1.000000	30.50000	90.00000
Maximum	31.83000	42.83000	1.000000	68.00000	306.0000
Minimum	22.63000	0.010000	0.000000	5.000000	41.00000
Std Dev	1.711205	5.604413	0.395416	12.92620	36.39795
Skewness	-0.649752	6.668202	-1.554956	0.032057	1.928585
Kurtosis	3.454798	20.08197	3.417888	2.749444	8.509102
Jarque-Bera	22.77637	4152.177	118.9797	0.808240	546.5046
Probability	0.000011	0.000000	0.000000	0.667564	0.000000
Sum	8301.140	1208.170	234.0000	8365.000	30050.00
Sum Sq. Dev.	846.2560	9077.328	45.18621	48288.02	382870.3
Observation	290	290	290	290	290

Berdasarkan Tabel diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 290 observasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.320072	(57, 228)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.254470	57	0.0000

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,0000 < 0,05$) maka hasil uji Chow menolak *Common Effect Model* dan memilih *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated random Effects-Hausman test			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Test Summary	Schi-Sq statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.9431188	4	0.2034

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square random* sebesar 0,0013 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,203 > 0,05$) maka hasil uji Hausman menolak *Fixed Effect Model* dan terpilih *Random Effect Model*.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null Hypotheses: No Effects			
Alternative Hypotheses: two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.31454 (0.0000)	4.070891 (0.0436)	56.38544 (0.0000)
Honda	7.232879 (0.0000)	2.017645 (0.0218)	6.541108 (0.0000)
King-Wu	7.232879 (0.0000)	2.017645 (0.0218)	3.802522 (0.0001)
Standardized Honda	7.611461 (0.0000)	2.723228 (0.0032)	1.753872 (0.0397)
Standardized King-Wu	7.611461 (0.0000)	2.723228 (0.0032)	1.300631 (0.0967)
Gourieroux, et al.	—	—	56.38544 (0.0000)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square random* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$) maka hasil uji Langrange Multiplier Test menolak *Common Effect Model* dan terpilih *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, untuk pemilihan model data panel menunjukkan bahwa data panel yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.120823	-0.097167	0.155016
X2	-0.120823	1.000000	0.013124	0.195509
X3	-0.097167	0.013124	1.000000	0.097696
X4	0.155016	0.195509	0.097696	1.000000

Tabel 6 di atas menunjukkan bebas dari multikolinieritas, karena tidak ada nilai korelasi > 0,85. Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.12 < 0.85$, X1 dan X3 sebesar $-0.09 < 0.85$, X1 dan X4 sebesar $0.15 < 0.85$, X2 dan X3 sebesar $0.01 < 0.85$, X2 dan X4 sebesar $0.19 < 0.85$, X3 dan X4 sebesar $0.09 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021).

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Estimation Command:
=====
LS(?, CX=R) Y C X1 X2 X3 X4
Estimation Equation:
=====
$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + [CX=R]$
Substituted Coefficients:
=====
$Y = 143.457782369 - 0.235892215927*X1 - 0.545150191624*X2 - 15.379985939*X3 - 0.637954167462*X4 + [CX=R]$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 143,457, yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), opini audit (X3), dan umur perusahaan (X4), dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai audit delay sebesar 143,457. Koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,235 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan akan menurunkan audit *delay* sebesar 0,235, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien profitabilitas (X2) sebesar -0,545 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit profitabilitas akan menurunkan audit *delay* sebesar 0,545, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, koefisien opini audit (X3) sebesar -15,379 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit opini audit akan menurunkan audit *delay* sebesar 15,379, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien umur perusahaan (X4) sebesar -0,637 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit umur perusahaan akan menurunkan audit delay sebesar 0,637, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki arah hubungan negatif terhadap audit *delay*.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section Random Effects)					
Date: 01/25/26 Time: 20:21					
Sample: 2019–2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 58					
Total panel (balanced) observations: 290					
Swamy and Arora estimator of component variances					
	Variabel Coefficient		Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	143.4578	45.71419	3.138146	0.0019
	X1	-0.235892	1.597356	-0.147677	0.8827
	X2	-0.545150	0.355256	-1.534527	0.1260
	X3	-15.37999	4.689300	-3.279804	0.0012
	X4	-0.637954	0.244570	-2.608471	0.0096

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada Tabel 8, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1). H1 = hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena $t \text{ hitung} = -0.147 < t \text{ tabel } 1.968$, dan nilai probability $0.882 > 0.05$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2). H2 = hasil uji t pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena $t \text{ hitung} -1.534 < t \text{ tabel } 1.968$, dan nilai probability $0.126 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. 3). H3 = hasil uji t pada variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena $t \text{ hitung} -3.279 > t \text{ tabel } 1.968$, dan nilai probability $0.001 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. 4). H4 = hasil uji t pada variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, karena $t \text{ hitung} -2.608 > t \text{ tabel } 1.968$, dan nilai probability $0.009 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 9. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	5.912655
Prob(F-statistic)	0.000139

Berdasarkan uji F yang disajikan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa model regresi data panel yang menghubungkan variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3), dan Umur Perusahaan (X4) dengan variabel dependen Audit Delay (Y) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai F hitung sebesar $5,912 > F \text{ tabel sebesar } 2,40$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. H5 = diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-Squared	0.076626
Adjusted R-Squared	0.063666

Berdasarkan tabel 10. nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,063 menunjukkan bahwa 6,3% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3), dan Umur Perusahaan (X4). Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Meskipun nilai Adjusted R-Squared relatif rendah, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa model penelitian relevan secara statistik. Penggunaan *Adjusted R-Squared* memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga nilai 0,063 menegaskan bahwa model tetap mampu menjelaskan kontribusi variabel secara lebih akurat. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel independen memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8 yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,882 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

audit delay ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan berkaitan dengan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, kreditor, regulator, dan pihak eksternal lainnya sehingga perusahaan memiliki dorongan untuk menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Listyarini & Umpusinga, 2025). Kondisi tersebut muncul karena perusahaan besar cenderung memiliki tingkat asimetri informasi dan *agency cost* yang lebih tinggi akibat kompleksitas operasional, banyaknya transaksi, serta luasnya pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan mekanisme pengawasan yang baik melalui audit laporan keuangan oleh auditor independen guna mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Putra et al., 2024). Selain itu, perbedaan ukuran perusahaan juga mencerminkan adanya perbedaan sumber daya, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, hipotesis penelitian mengasumsikan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan audit *delay* (Supriono & Fitriani, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga teori agensi tidak sejalan dengan hasil penelitian. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan lamanya proses audit. Meskipun perusahaan memiliki perbedaan dari sisi total aset, skala operasional, dan kompleksitas kegiatan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil tetap menghadapi tantangan audit yang relatif serupa karena seluruh perusahaan wajib menjalankan kebijakan serta ketentuan standar audit yang berlaku (Laili et al., 2023). Auditor independen juga tetap melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa membedakan ukuran perusahaan klien. Selain itu, baik perusahaan besar maupun kecil dapat memiliki sistem pengendalian internal yang baik ataupun menghadapi kelemahan pengendalian internal, sehingga kondisi tersebut tidak selalu ditentukan oleh ukuran perusahaan (Liwe et al., 2018).

Setiap perusahaan tetap harus memenuhi tahapan audit, penyajian bukti audit, serta kepatuhan terhadap regulasi yang sama sehingga proses penyelesaian audit tidak ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan. Seluruh perusahaan sampel yang merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga berada dalam pengawasan regulator, investor, dan pihak eksternal lainnya, sehingga tuntutan ketepatan waktu penyelesaian audit berlaku bagi seluruh perusahaan tanpa memandang ukuran perusahaan. Oleh karena itu, faktor seperti efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, dan pelaksanaan prosedur audit yang sesuai standar lebih berperan dalam memengaruhi audit delay dibandingkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* (Laili et al., 2023; Putri et al., 2021; Josephine, 2022; Supriono & Fitriani, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan property dan real estate, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu audit delay.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate. Nilai yang diperoleh dari uji parsial (uji t) pada Tabel 8 yaitu sebesar $0,126 > 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*)

dijelaskan melalui adanya Information Asymmetry, yaitu kondisi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan konflik dalam pengambilan keputusan perusahaan. Profitabilitas dipandang sebagai salah satu informasi penting yang mencerminkan kinerja perusahaan, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi diasumsikan memiliki dorongan untuk segera menyampaikan “good news” kepada pengguna laporan keuangan sebagai sinyal positif. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi diperkirakan akan mempercepat proses penyelesaian audit agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat segera dipublikasikan, sehingga profitabilitas diasumsikan berpengaruh terhadap audit delay (Nuraini et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, yang berarti tinggi rendahnya laba perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan lamanya proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar, prosedur, serta prinsip independensi auditor dibandingkan oleh kinerja laba perusahaan (Putri et al., 2021). Proses audit pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan standar dan prosedur audit yang berlaku, sehingga setiap perusahaan wajib melalui tahapan audit yang sama, mulai dari perencanaan, pengujian, hingga pelaporan hasil audit (Saputra et al., 2020). Selain itu, seluruh perusahaan yang telah *go public* juga memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu maksimal 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan seluruh perusahaan berada dalam tekanan regulasi yang sama tanpa membedakan tingkat profitabilitas.

Dalam praktiknya, auditor independen juga melaksanakan prosedur audit berdasarkan standar profesional yang berlaku tanpa membedakan perlakuan berdasarkan kinerja laba perusahaan. Oleh karena itu, proses audit lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar audit, prosedur pemeriksaan, serta mekanisme pengendalian internal perusahaan (Putri et al., 2021). Hasil temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* (Hidayat & Nursiam, 2023; Ferawati & Inayah, 2021; Niditia & Pertiwi, 2021; Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu berlaku secara merata bagi seluruh perusahaan, tanpa memandang tingkat keuntungan yang diperoleh.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) pada Tabel 8 yang menghasilkan nilai probability sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis opini audit memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain WTP. Kondisi ini terjadi karena laporan keuangan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dinilai telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sehingga auditor tidak memerlukan prosedur audit tambahan yang kompleks. Sebaliknya, opini audit selain WTP, seperti opini dengan pengecualian maupun disclaimer, menuntut auditor untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, yang pada akhirnya memperpanjang waktu penyelesaian audit (Permatasari & Saputra, 2021).

Temuan tersebut tercermin secara nyata pada hasil data sampel penelitian, di mana Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2019 memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian, sehingga

proses audit dapat diselesaikan dalam waktu sangat singkat, yaitu 43 hari. Dan juga pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2021 juga mencatat waktu yang singkat yaitu 55 hari. Sebaliknya, perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2019 yang memperoleh opini lainnya mengalami audit delay yang sangat panjang, yaitu mencapai 141 hari. Perbedaan ini memperkuat hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa jenis opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang menerima opini selain WTP umumnya menghadapi temuan audit yang bersifat material atau keterbatasan dalam ruang lingkup audit, sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa opini audit selain WTP mencerminkan adanya permasalahan dalam laporan keuangan yang memerlukan prosedur audit lebih mendalam, sehingga berpotensi memperpanjang audit delay (Permatasari & Saputra, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori agensi, pengaruh opini audit terhadap audit delay dapat dijelaskan melalui adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin demi menjaga citra perusahaan, sementara auditor bertindak sebagai pihak independen yang bertugas memastikan kewajaran laporan tersebut. Ketika auditor menemukan indikasi salah saji material atau keterbatasan bukti audit, konflik kepentingan ini semakin meningkat, sehingga auditor harus bersikap lebih hati-hati dan melakukan pengujian tambahan. Proses tersebut menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang, khususnya pada perusahaan yang memperoleh opini selain WTP. Hasil temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay (Putri et al., 2021; Josephine, 2022; Zulvia & Susanti, 2022). Hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh bukti statistik melalui uji t, tetapi juga diperkuat oleh data empiris perusahaan sampel serta landasan teori agensi, yang secara bersama-sama menjelaskan mengapa opini audit menjadi faktor penting dalam menentukan panjang pendeknya audit *delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) pada Tabel 8 yang menghasilkan nilai probability sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama umur perusahaan dalam menjalankan usahanya, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay juga tercermin secara jelas dari data perusahaan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini. Perusahaan dengan masa operasional yang lebih panjang cenderung menunjukkan audit delay yang lebih singkat dan konsisten. Hal ini dapat dilihat pada PT Metro Realty Tbk yang pada tahun 2023 telah beroperasi selama 68 tahun dan mampu menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Metropolitan Kentjana Tbk, yang telah beroperasi selama 51 tahun, dengan rata-rata waktu penyelesaian audit kurang dari 90 hari.

Sebaliknya, perusahaan yang relatif lebih muda cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini terlihat pada data sampel penelitian perusahaan Andalan Perkasa Abadi Tbk, yang baru beroperasi selama 5 tahun, dan menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit pada tahun 2019 di mana proses audit berlangsung 112 hari. Kondisi yang sama juga terjadi pada perusahaan Trimitra Propertindo Tbk, yang telah beroperasi selama 11 tahun, menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit berlangsung 121 hari. Perbedaan ini menunjukkan bahwa

pengalaman operasional perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan kecepatan penyelesaian audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan umur operasional yang lebih panjang memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan serta menghadapi proses audit. Pengalaman yang dimiliki memungkinkan perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih matang, sehingga dapat meminimalkan kendala selama proses audit dan pada akhirnya mengurangi terjadinya audit delay (Ahmad & Hamdani, 2024).

Dalam teori agensi, perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta pengalaman yang lebih matang dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Sebagai pihak agen, manajemen bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi keuangan yang transparan dan tepat waktu kepada pemilik atau investor sebagai prinsipal (Anita & Cahyati, 2019). Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi pemahaman manajemen terhadap pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan upaya untuk meminimalkan asimetri informasi. Kondisi ini memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan karena dokumen keuangan lebih tertata, lengkap, dan mudah diakses, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin kecil asimetri informasi antara agen dan prinsipal, maka semakin cepat proses penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Selain itu, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama umumnya telah menjalin hubungan kerja yang baik dengan auditor serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan audit secara teknis. Pengalaman bertahun-tahun dalam menjalani proses audit memungkinkan perusahaan untuk menyiapkan bukti audit dan informasi pendukung secara lebih sistematis, sehingga mempercepat proses pemeriksaan. Dengan demikian, semakin lama umur perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya audit *delay*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan dengan usia operasional yang lebih panjang cenderung lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan dan lebih siap menghadapi proses audit, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat (Hidayat & Nursiam, 2023; Ahmad & Hamdani, 2024; Amani & Waluyo, 2016; Saputra et al., 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keempat variabel independen tersebut dengan audit delay. Artinya, keempat faktor tersebut memiliki keterkaitan dan bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) Adjusted R-squared sebesar 0,063 menunjukkan bahwa hanya sekitar 6% variasi audit delay yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan. Sementara sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kompleksitas laporan keuangan, reputasi auditor, maupun faktor internal dan eksternal lainnya.

Rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Penelitian terdahulu memperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 12% (Amani & Waluyo, 2016). Sedangkan

penelitian lainnya memperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 8% (Hidayat & Nursiam, 2023). Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa audit delay merupakan fenomena yang kompleks, di mana variabel karakteristik perusahaan dan variabel keuangan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi audit delay, sementara masih terdapat faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, penambahan variabel lain seperti solvabilitas, komite audit, dan faktor relevan lainnya berpotensi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi audit delay.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, hasil ini mendukung pandangan bahwa hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal) dapat memengaruhi proses pelaporan keuangan. Dalam konteks teori agensi, perusahaan berupaya untuk mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis opini audit, dan umur perusahaan dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Misalnya, perusahaan yang sudah berpengalaman dan memiliki reputasi baik cenderung ingin menjaga kepercayaan pemegang saham dengan meminimalkan audit delay. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mempengaruhi audit delay (Amani & Waluyo, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan atau variabel independen (bebas) secara simultan memiliki pengaruh pada variabel audit delay atau variabel dependen (Saputra et al, 2020).

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab audit delay pada perusahaan sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset tidak menjadi penentu cepat atau lambatnya penyelesaian audit karena perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, seperti banyaknya transaksi, keberagaman aktivitas usaha, dan entitas anak yang memerlukan prosedur audit lebih mendalam. Demikian pula, profitabilitas tidak memengaruhi audit *delay* karena auditor tetap melaksanakan pemeriksaan sesuai standar profesional tanpa mempertimbangkan tinggi rendahnya laba perusahaan.

Sebaliknya, opini audit dan umur perusahaan terbukti berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat karena auditor tidak perlu melakukan prosedur tambahan yang kompleks. Selain itu, perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki sistem pelaporan dan dokumentasi yang lebih baik sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan secara tepat waktu. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*, yang menunjukkan bahwa kombinasi karakteristik perusahaan dan hasil audit secara bersama-sama memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kesiapan dokumen audit guna meminimalkan audit delay. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang hanya mencakup sektor Property dan Real Estate serta variabel penelitian yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor industri, periode pengamatan, dan

menambahkan variabel lain seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi, leverage, serta kualitas tata kelola perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 8(1), 53–63.
<https://doi.org/10.37888/jib.v8i1.575>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba)*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Dewi, A. R., & Yudianto, I. (2026). Pengaruh jumlah kantor bank, peran pemerintah daerah, dan tingkat non performing loan terhadap realisasi penyaluran kredit usaha rakyat dengan produk domestik regional bruto sebagai variabel moderasi. *Jurnal Social Society*, 6(3). <https://doi.org/10.54065/jss.6.3.2026.1284>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.576>
- Erfan, M., Puspita, Retno, D., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08(Audit Delay Pada Consumer Goods)*, 1–12.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>
- Ferawati, S. D., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Ubhara Accounting Journal*, 1(2), 418–428.
<https://doi.org/10.31599/ubharaaccounting.v1i2.986>

- Fillany, R., Hambani, S., & Anwar, S. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Innovative : Journal Of Social Science Research Volume*, 4(5), 6090–6106. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15662>
- Firmansyah, A., Arsyad, M. R., Mildazani, M., & Muzakkir, M. (2026). Pengaruh penerapan green accounting dan sustainability reporting terhadap kinerja keuangan dalam perspektif SDGs pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Social Society*, 6(3). <https://doi.org/10.54065/jss.6.3.2026.1423>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Anlisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. N., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) Alsab. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5554–5564. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2977>
- Josephine, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *ECo-Buss*, 5(2), 404–415. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.424>
- Laili, U. R., Karina, A., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8712–8720. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3626>
- Listyarini, R., & Umpusinga, H. A. (2025). The influence of firm size, profitability, and audit committee on audit delay: An empirical study of public companies in Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 5(5), 1103–1119. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i5.1052>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS – STATA – Eviews*. Madenatera.
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jfas: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85–99. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Nugraha, A. T., & Trisnawati, R. (2024). Analysis factors causing of audit delays in financial services companies on the indonesian stock exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7128–7144. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10120>
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122–135. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7337>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenina, P. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>

- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Putra, W. K., Mardiaty, E., & [penulis lain sesuai metadata jurnal]. (2024). Pengaruh financial distress, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Studi pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 319–332. <https://doi.org/10.47198/tiarap.v2i2.109>
- Putri, A. P., Wati, L., Chriestien, J., & Wijaya, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 480–497. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1072>
- Rahmadani, N., & Rochmatullah, M. R. (2025). The Effect Of Company Size And Profitability On Audit Delay. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 4850–4865. <https://doi.org/10.31538/iijs.v8i2.6857>
- Rengganis, T. M. (2024). 2024, Realisasi Investasi Sektor Properti Indonesia Tembus Rp 122,9 Triliun. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/2024-realisasi-investasi-sektor-properti-indonesia-tembus-rp-122-9-triliun-1214104>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. nggresia. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Siregar, N. H., Nasution, Y. S. J., & Nasution, J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26284–26291. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10831>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 445–455. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.121>
- Supriono, & Fitriani, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informtik*, 10(2), 17–29. <https://doi.org/10.37601/jneti.v10i2.213>
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh opini audit, ukuran perusahaan dan pprofitabilitas terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di bei 2016-2020. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 220–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104>